

## Penilaian Kinerja Dan Angka Kebutuhan Nyata Operasi dan Pemeliharaan (AKNOP) Daerah Irigasi (D.I) Jeuram Kabupaten Nagan Raya

Devi Yulianti<sup>1)</sup>, Cut Suciaina Silvia<sup>2)</sup>, Aulia Rahman<sup>3)</sup>  
Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Teuku Umar,  
Meulaboh, 23615, Indonesia  
Email: [deviyulianti4362@gmail.com](mailto:deviyulianti4362@gmail.com)<sup>1)</sup>, [coetsilvia@utu.ac.id](mailto:coetsilvia@utu.ac.id), [auliarahman@utu.ac.id](mailto:auliarahman@utu.ac.id)

### Abstrak

Saat melakukan suatu kegiatan Operasi dan Pemeliharaan Sumber Daya Air (SDA) terhadap jaringan irigasi tidak bisa dipisahkan dari kegiatan seperti usaha mengatur kebutuhan air, menjaga kondisi bendung dan jaringan irigasi agar tetap pada fungsinya, kegiatan pemeliharaan juga harus dilakukan secara sistematis. Penyusunan Angka Kebutuhan Nyata Operasi dan Pemeliharaan (AKNOP) ialah langkah perencanaan kegiatan Operasi dan Pemeliharaan (OP) yang tersusun secara sistematis yang didasarkan pada keadaan infrastruktur saat ini hingga pengeluarannya bisa dijadikan acuan untuk kegiatan OP. Daerah irigasi Jeuram memiliki luas 12.685 ha, Permasalahan yang akan diidentifikasi adalah seperti apa kinerja dari sistem irigasi Jeuram saat ini dan berapakah rencana anggaran biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan operasi dan pemeliharaannya. Studi ini menggunakan metode observasi, Indeks kinerja D.I Jeuram masuk kedalam kategori sedang dengan besaran indeks adalah 69,64%. dengan wawancara melalui Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) operasi dan pemeliharaan pada D.I Jeuram memerlukan biaya sebesar Rp.682.400.000 (*Enam Ratus Delapan Puluh Juta Empat Ratus Ribu Rupiah*).

**Kata kunci:** Infrastruktur, AKNOP, Daerah Irigasi, Indeks Kinerja, Inventarisasi

### 1. Pendahuluan

Saat melakukan suatu kegiatan Operasi dan Pemeliharaan Sumber Daya Air (SDA) terhadap jaringan irigasi tidak bisa dipisahkan dari kegiatan seperti usaha mengatur kebutuhan air, menjaga kondisi bendung dan jaringan irigasi agar tetap pada fungsinya, maka dari itu persoalan yang penting untuk meningkatkan produksi pertanian bisa berjalan lancar dan dilakukan secara terus-menerus. Untuk mengembangkan fungsi fasilitas irigasi tidak terlepas dari dukungan yang didapat pada sistem irigasi sebagai fasilitas utama dalam menyediakan air jaringan irigasi.

Daerah Irigasi Jeuram yang memiliki luas areal potensial 12.658 ha adalah salah satu aset yang diutamakan dalam mencapai ketersediaan pangan terutama pada Provinsi Aceh. Ketersediaan air dan kinerja infrastruktur irigasi yang bagus sangat dibutuhkan dalam menunjang kegiatan ini. Salah satunya adalah Operasi dan Pemeliharaan yang direncanakan secara baik. Pemerintah sebagai penanggung jawab akan tuntutan keberhasilan pemenuhan dukungan sistem irigasi terhadap keberhasilan peningkatan hasil pertanian telah menciptakan beberapa program kerja disamping kegiatan rutin operasi dan pemeliharaan SDA. Adapun beberapa bentuk kegiatan yang berhubungan dalam meningkatkan fungsi pelayanan sistem irigasi tersebut yaitu penilaian kinerja dan AKNOP jaringan irigasi D.I Jeuram dengan tujuan memberikan gambaran umum tentang kinerja jaringan sesuai kondisi fisik dan fungsinya dalam mengatur pengelolaan air irigasi, serta untuk mengetahui kebutuhan biaya nyata yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan dilapangan.

Penilaian kinerja sistem irigasi memiliki nilai maksimal 100 dan nilai minimum 55, diharapkan sistem irigasi dapat memiliki nilai optimal sebesar 77,5 [6].

Permasalahan yang akan diidentifikasi adalah seperti apa kinerja dari sistem irigasi Jeuram saat ini dan berapakah rencana estimasi biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan operasi dan pemeliharaannya. Maksud dan tujuan studi ini ialah untuk melihat/memperoleh kinerja sistem irigasi Jeuram yang ada saat ini (eksisting) dan memperoleh biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan OP D.I Jeuram. Sedangkan manfaat studi ini adalah memberikan informasi atau gambaran yang akurat tentang kondisi dasar infrastruktur Bendung dan Jaringan Irigasi D.I Jeuram, tergambarnya inventarisasi penilaian kinerja pengelolaan sistem irigasi (Prasarana fisik, produktifitas tanam, organisasi personalia, dokumentasi dan kondisi kelembagaan P3A) dan tersusunnya rencana program Operasi dan Pemeliharaan (OP Rutin, OP berkala, Rehabilitasi) bendung dan jaringan irigasi. Kinerja infrastruktur irigasi perlu dijaga supaya keadaan dan fungsinya baik. Dan kegiatan ini memerlukan penjagaan kondisi infrastrukturnya. Sehingga penelitian ini memerlukan penyusunan serta penilaian kinerja terhadap biaya OP irigasi untuk menjaga kondisi dan fungsinya dengan baik.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif pada Bidang Pengairan Dinas PUPR Kabupaten Nagan Raya, dan menggunakan metode Permen PU No 12/PRT/M/2015 tentang menganalisa data primer dan sekunder menggunakan indeks kinerja [9].

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Daerah Irigasi (D.I) Jeuram yang terletak di Desa Ulee Jalan, Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh (Gambar 1). Daerah Irigasi Jeuram memiliki luas 12.658 ha dengan ketinggian 97 mdpl. Jaringan irigasi Jeuram memiliki bangunan bagi/sadap dan pengambilan yang dilengkapi oleh alat ukur dan alat pengatur pembagian air, sehingga air irigasi bisa disalurkan ke petak tersier yang bisa diatur dan diukur. D.I Jeuram mendapat suplai air dari Kreung Seunagan yang dibendung. Bendung itu sendiri dinamai dengan Jeuram. Pembangunan konstruksi bendung dilakukan tahun 1988 dan selesai pada tahun 1991.



Gambar 1 Daerah Irigasi Jeuram

### Pengumpulan Data

Data yang dipakai untuk penelitian ini ialah data primer dan sekunder. Dimana data primer ini diperoleh dengan cara observasi/pengamatan yang dilakukan di lapangan meliputi pendataan bangunan irigasi dan keadaan eksisting jaringan irigasi. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung kegiatan Penyusunan Penilaian Kinerja dan

AKNOP Jaringan Irigasi Kewenangan Pemerintah Pusat (D.I Jeuram) meliputi wawancara dengan PPK, Peta jaringan irigasi, Penggunaan lahan eksisting, dan Inventarisasi sarana dan prasarana. Penilaian klasifikasi kondisi fisik jaringan irigasi memiliki beberapa kategori diantaranya [2] :

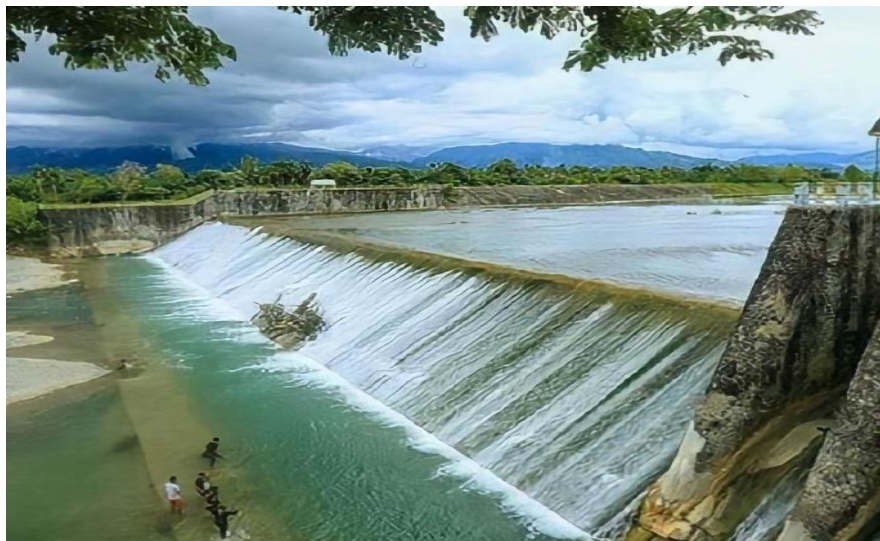
- a. Kondisi baik (80-100) Tk <10% PR (harian-bulan)
- b. Kondisi rusak ringan (>70-79) Tk 10-20% PBP (bulan-tahun)
- c. Kondisi rusak sedang (55-69) Tk 21-40% PBPJI (2-5 tahun)
- d. Kondisi rusak berat (<55) Tk >40% PBPB/R (5-10 tahun)

Dimana PR (Pemeliharaan Rutin), PBP (Pemeliharaan Berkala yang Bersifat Perawatan), PBPJI (Pemeliharaan Berkala Bersifat Perbaikan), PBPB (Pemeliharaan Berkala yang Bersifat Perbaikan Berat) dan R (Rehabilitasi jaringan irigasi yang bersifat sistem) [2].

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Penilaian Kinerja Irigasi

Bangunan utama bagi D.I Jeuram berupa bendung tetap dan bangunan utama ini terdiri atas *spillway* yang masih berfungsi dengan baik. Namun selimut bendung sudah mengalami pengelupasan, sehingga tulangnya bermunculan keluar disepanjang mercu. Hal ini memang tidak berbahaya dari segi fungsi bendung, tetapi lama kelamaan akan dapat mengurangi stabilisasi bendung.



Gambar 2 Kondisi Bangunan D.I Jeuram

#### 1. Jaringan Utama

Saluran-saluran utama dari D.I Jeuram secara garis besar dibagi dalam dua saluran utama yaitu saluran-saluran sekunder yang memperoleh air dari saluran primer seunagan dan saluran-saluran sekunder yang memperoleh air dari saluran sekunder jeuram. Kondisi jaringan primer seunagan dalam keadaan tidak terpelihara, begitu juga dengan cabang-cabang sekundernya, bahkan ada bagian-bagian yang tertutup oleh lonsoran tanah dari bukit/talud saluran. Hal ini akan menyebabkan terganggunya pengaliran ke bagian hilir. Saluran sekunder jeuram konstruksinya sebagian berupa saluran dengan perkuatan plat beton tumbuk, dimana saat ini kondisinya rusak sedang

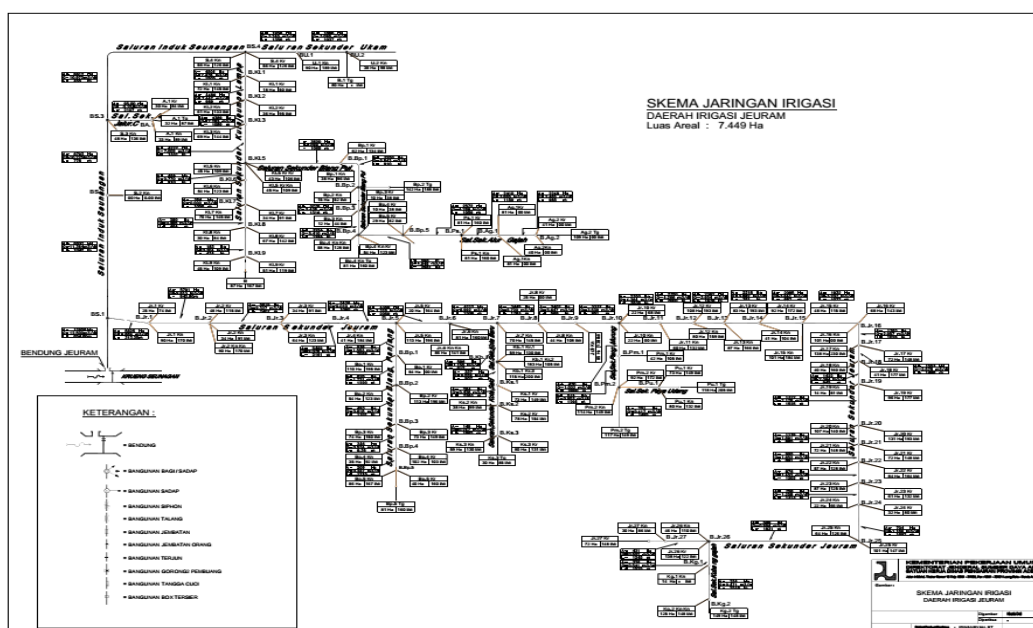
dengan persentase 60,97%. Adapun sebagian talud-talud banyak yang keropos dan dasar salurannya hancur, juga terjadinya pengendapan pada dasar saluran, sedangkan sebagian lagi seperti saluran alam.



Gambar 3 Foto Kondisi Saluran Sekunder Jeuram

## 2. Sistem jaringan

Daerah irigasi Jeuram pada awalnya direncanakan untuk areal pertanian seluas 12.682 ha meliputi areal pesawahan yang tersebar di 7 Kecamatan. Dalam implementasinya setelah dilakukan identifikasi lapangan, luas areal perencanaan belum bisa tercapai seluruhnya dikarenakan adanya alih fungsi lahan/areal yang menjadi kebun kelapa sawit. Jaringan irigasi yang sudah terbangun terdiri atas saluran induk Seunagan sepanjang 2.275m dan 14 saluran sekunder dengan panjang total saluran sekundernya 80.123,05m. Kondisi eksisting Daerah Irigasi Jeuram meliputi saluran induk dan saluran sekunder yang disajikan pada Tabel 1 halaman 4.



Gambar 3 Skema Jaringan Hasil Analisis dan PPK D.I. Jeuram, 2022

Tabel 1 Kondisi Eksisting Daerah Irigasi Jeuram

| No | Ruas Saluran                                | Panjang (M) | Keterangan                 |
|----|---------------------------------------------|-------------|----------------------------|
| 1  | Saluran Induk Seunagan                      | 2,275.00    | Ranting/ Pengamat Beutong  |
| 2  | Saluran Sekunder Ukam                       | 2,393.00    | Ranting/ Pengamat Beutong  |
| 3  | Saluran Sekunder.A                          | 2,107.00    | Ranting/ Pengamat Beutong  |
| 4  | Saluran Sekunder Kuta Jeumpa Lempe          | 7,750.00    | Ranting/ Pengamat Beutong  |
| 5  | Saluran Sekunder Blang Pui (Jalur D)        | 4,579.00    | Ranting/ Pengamat Beutong  |
| 6  | Saluran Sekunder Purwo Sari                 | 1,059.00    | Ranting/ Pengamat Beutong  |
| 7  | Saluran Sekunder Alue Gajah                 | 2,144.00    | Ranting/ Pengamat Beutong  |
| 8  | Saluran Sekunder Jeuram (B.Jr.1 - B.Jr.10)  | 20,197.05   | Ranting/ Pengamat Beutong  |
| 9  | Saluran Sekunder Jeuram (B.Jr.10 - B.Jr.27) | 18,276.00   | Ranting/ Pengamat Seunagan |
| 10 | Saluran Sekunder Blang Panjang              | 7,041.00    | Ranting/ Pengamat Seunagan |
| 11 | Saluran Sekunder Kota Baru                  | 612.00      | Ranting/ Pengamat Seunagan |
| 12 | Saluran Sekunder Kota Sahid                 | 5,135.00    | Ranting/ Pengamat Seunagan |
| 13 | Saluran Sekunder Padang Murung              | 3,294.00    | Ranting/ Pengamat Seunagan |
| 14 | Saluran Sekunder Paya Udeung                | 1,495.00    | Ranting/ Pengamat Seunagan |
| 15 | Saluran Sekunder Kubang Gajah               | 4,041.00    | Ranting/ Pengamat Seunagan |

Sumber : Hasil tinjauan lapangan.

### 3. Konstruksi Yang Terbangun

Dari peninjauan lapangan, data Penilaian Aset Irigasi (PAI) dan kompikasi informasi dari kepala Bidang operasi dan pemeliharaan, diperoleh data tentang saluran-saluran yang sudah ada, seperti yang disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Nama saluran irigasi daerah irigasi jeuram

| No | Saluran                | Panjang Saluran (m) |           | Luas Area ( Ha ) |             |                    |            |                |
|----|------------------------|---------------------|-----------|------------------|-------------|--------------------|------------|----------------|
|    |                        | Desain              | Terbangun | Potensial Awal   | Alih Fungsi | Potensial Saat Ini | Fungsional | Potensial Sisa |
| 1  | Induk Seunagan         | 3.129,00            | 3.129,00  | 151,00           |             | 151,00             | 9,00       | 142,00         |
| 2  | Sekunder Ukam          | 16.037,00           | 16037,00  | 722,00           |             | 722,00             |            | 722,00         |
| 3  | Sek. Kutajempa Lampeu  | 9.544,00            | 9544,00   | 956,00           |             | 956,00             |            | 956,00         |
| 4  | Sekunder Blang Pui     | 5.177,00            | 5177,00   | 777,00           |             | 777,00             |            | 777,00         |
| 5  | Sekunder Blang Sape    | 27.013,00           |           | 2392,00          | 2392,00     |                    |            |                |
| 6  | Sekunder Purwosari     | 2.965,00            | 2965,00   | 271,00           |             | 271,00             |            | 271,00         |
| 7  | Sekunder Ramaan        | 1.493,00            |           | 183,00           | 183,00      |                    |            |                |
| 8  | Sekunder B             | 1,801,65            |           | 149,00           | 149,00      |                    |            |                |
| 9  | Sek. Luk Beutong       | 6.987,00            |           | 613,00           | 613,00      |                    |            |                |
| 10 | Sekunder Rambun        | 3.811,00            |           | 471,00           | 471,00      |                    |            |                |
| 11 | Sekunder Jeuram        | 36.451,00           | 36451,00  | 3204,00          |             | 3204,00            | 3204,00    |                |
| 12 | Sekunder A             | 2.107,00            | 2107,00   | 65,00            |             | 65,00              | 65,00      |                |
| 13 | Sekunder Blang Panyang | 6.230,00            | 6230,00   | 770,00           |             | 770,00             | 770,00     |                |
| 14 | Sekunder Tautung       | 1.065,00            | 1065,00   | 166,00           |             | 166,00             | 166,00     |                |
| 15 | Sekunder Kota Baru     | 2.355,00            | 2355,00   | 359,00           |             | 359,00             | 359,00     |                |
| 16 | Sekunder Kota Sato     | 5.155,00            | 5,155,00  | 337,00           |             | 337,00             | 337,00     |                |
| 17 | Sekunder Pangmurung    | 4.815,00            | 4.815     | 436,00           |             | 436,00             | 436,00     |                |
| 18 | Sekunder Paya Udeng    | 1.152,00            | 1,152,00  | 227,00           |             | 227,00             | 227,00     |                |
| 19 | Sek. Kubang Gajah      | 4.043,00            | 4,043,00  | 326,00           |             | 326,00             | 326,00     |                |
|    | Total                  | 141.330,65          | 87.081,00 | 12.575,00        | 3.808,00    | 8.767,00           | 5.899,00   | 2.868,00       |

Sumber: BWSS I, PAI, 2022

Berdasarkan Tabel (2) dapat dilihat bahwa total panjang salura terbangun sepanjang 87.081m dari perencanaan sepanjang 141.330,65m atau sebesar 61,61%, total luas areal potensial saat ini sebesar 8.767 ha, namun fungsionalnya baru selesai sebesar 5.899 ha atau sebesar 67,29%.

#### 4. Produksi Pertanian dan Kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)

Produksi pertanian terutama untuk sawah-sawah di daerah pesawahan Jeuram bagian hulu sudah sesuai dengan target dari pertanian sekitar 6-7 ton/ha, sedangkan untuk daerah-daerah dari Simpang Peut ke hilir belum bisa mencapai target kaena sering terjadi kekurangan air. Kelembagaan P3A dari D.I Jeuram sudah ada namun karena kondisi jaringan tidak bisa berfungsi sepenuhnya, kegiatan mereka pun terbatas dan tidak menyeluruh, untuk jumlah P3A yang berada di setiap kecamatan telah disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 3 Jumlah kelompok tani dan keujrun tiap kecamatan

| No. | Kecamatan      | Jumlah kelompok tani | Jumlah keujrun |
|-----|----------------|----------------------|----------------|
| 1   | Beutong        | 35                   | 51             |
| 2   | Seunagan       | 49                   | 43             |
| 3   | Suka Makmue    | 49                   | 34             |
| 4   | Seunagan Timur | 101                  | 62             |
| 5   | Kuala          | 47                   | 24             |
| 6   | Kuala Pesisir  |                      | 10             |
| 7   | Tadu Raya      |                      | 8              |

Sumber: PAI, 2022

#### 5. Penyusunan AKNOP

Berdasarkan teoritis OP irigasi, maka AKNOP adalah persiapan biaya pengelolaan jaringan irigasi primer dan sekunder yang didasarkan pada kebutuhan nyata biaya OP setiap bangunan dan ruas saluran untuk menjaga keadaan dan fungsi jaringan irigasi menurut penelusuran jaringan dengan mengamati partisipasi P3A. Hasil perhitungan AKNOP dipakai untuk usulan biaya OP irigasi, oleh karena itu perhitungan AKNOP harus dilakukan sebelum perencanaan anggaran.

Sebelum dilakukan perhitungan AKNOP daerah irigasi, harus dilakukan pemeriksaan inventarisasi dan penilaian kinerja sebagai dasar untuk menentukan besarnya AKNOP [5]. Usaha yang dilaksanakan untuk mengetahui inventarisasi irigasi ialah mencatat seluruh sarana dan prasarana irigasi agar bisa melihat keadaan eksisting sehingga dapat diketahui tingkat kinerja irigasi. Perhitungan kinerja irigasi pada saluran utama dan tersier memiliki beberapa komponen, yaitu [4] : (1) Prasarana fisik, (2) Produktivitas tanam, (3) Kondisi operasi dan pemeliharaan, (4) Petugas OP personalia, (5) Dokumentasi, (6) P3A.

#### 6. Kondisi Operasi dan Pemeliharaan yang ada sekarang ini

Pekerjaan OP sudah rutin dilakukan sekarang ini, namun kegiatannya tidak memadai untuk dilakukan pada bangunan dan saluran yang rusaknya cukup berat. Oleh karena itu perlu dilakukan pemeliharaan berkala dan rehabilitasi (perbaikan berat) pada jaringan D.I Jeuram secara keseluruhan, dengan wawancara melalui Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) operasi dan pemeliharaan pada D.I Jeuram memerlukan biaya sebesar Rp.682.400.000 (*Enam Ratus Delapan Puluh Juta Empat Ratus Ribu Rupiah*). Sumber pembiayaan berasal dari DIPA APBN Murni satuan kerja OP SDA Sumatera - I.

Dokumen OP sudah ada, namun pedoman OP tersebut perlu di revisi dan disusun kembali.

## 7. Inventarisasi Jaringan Irigasi

Inventarisasi jaringan irigasi dilaksanakan supaya memperoleh jumlah data, jenis, kondisi dan fungsi segala aset irigasi. Kegiatan perawatan dari inventarisasi yang benar-benar dibutuhkan ialah data keadaan jaringan irigasi yang mencakup data kerusakan dan dampaknya kepada area pelayanan. Kegiatan pendataan jaringan irigasi ini dilakukan secara kontribusi dengan menelusuri jaringan irigasi bersama pegawai dinas secara bertahap bersama dengan (P3A) memakai Blangko inventarisasi jaringan irigasi. Kemudian hasil inventarisasi itu disusun kedalam kegiatan 5 tahunan agar mendapat biaya pemeliharaan.

Hasil inventarisasi dipakai juga untuk mengatur blangko AKNOP, seperti blangko AKNOP-01A, blangko AKNOP-01B, blangko AKNOP-01C dan blangko AKNOP-01D. Kondisi bangunan yang ada di daerah Irigasi Jeuram disajikan dalam tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4 Kondisi bangunan yang ada

| No. | Bangunan                          | Jumlah | Kondisi |              |             | Wewenang Berdasarkan Ranting/Pengamat |                           |
|-----|-----------------------------------|--------|---------|--------------|-------------|---------------------------------------|---------------------------|
|     |                                   |        | Baik    | Rusak ringan | Rusak Berat | Ranting/Pengamat Betong               | Ranting/Pengamat Seunagan |
| 1   | Bendung                           | 1      | -       | 1            | -           | 1                                     | 1                         |
| 2   | Bangunan ukur                     | 2      | 1       | 1            | -           | 2                                     | 2                         |
| 3   | Bangunan Lumpur                   | 1      | -       | 1            | -           | 1                                     | 1                         |
| 4   | Bangunan Bagi/Penguras            | 1      | -       | 1            | -           | 1                                     | 1                         |
| 5   | Bangunan Bagi/Sadap               | 7      | 1       | 6            | -           | 7                                     | 7                         |
| 6   | Bangunan Sadap                    | 59     | 5       | 42           | 12          | 27                                    | 32                        |
| 7   | Bangunan Terjun                   | 61     | 5       | 44           | 12          | 28                                    | 33                        |
| 8   | Jembatan                          | 61     | 23      | 32           | 6           | 28                                    | 33                        |
| 9   | Jembatan Orang                    | 14     | 6       | 7            | 1           | 6                                     | 8                         |
| 10  | Jembatan + Oncoran                | 1      | -       | 1            | -           | 1                                     | -                         |
| 11  | Jembatan + Sadap                  | 1      | -       | 1            | -           | 1                                     | -                         |
| 12  | Bangunan Suplesi                  | 13     | 6       | 6            | 1           | 6                                     | 7                         |
| 13  | Gorong-gorong Pembuang            | 26     | 2       | 18           | 6           | 12                                    | 14                        |
| 14  | Gorong-gorong Jalan               | 2      | 2       | -            | -           | 2                                     | -                         |
| 15  | Gorong-gorong Pembuang + Jembatan | 1      | -       | -            | 1           | 1                                     | -                         |
| 16  | Bangunan Siphon                   | 1      | -       | -            | 1           | 1                                     | -                         |
| 17  | Pelimpah/Penguras                 | 1      | 1       | -            | -           | 1                                     | -                         |
| 18  | Tangga Cuci                       | 6      | 6       | -            | -           | 3                                     | 3                         |
| 19  | Tangga Tersier                    | 8      | 5       | 2            | 1           | 4                                     | 4                         |
| 20  | Got Miring                        | 2      | 1       | 1            | -           |                                       |                           |

Sumber: PPK D.I. Jeuram dan Hasil Analisis, 2022

Dari peninjauan lapangan saluran-saluran yang ada/sudah terkonstruksi saat ini bisa dilihat pada tabel 4. Secara umum kondisi saluran-saluran yang ada dalam keadaan tidak terpelihara. Walaupun demikian, saluran masih dapat berfungsi menghantarkan air ke sawah-sawah. Kondisi bangunan-bangunan yang ada sekarang dalam keadaan baik sebesar 23,80%, rusak sedang sebesar 60,97%, dan beberapa bangunan dalam keadaan rusak total sebesar 15,24%.

#### 8. Hasil Kinerja D.I Jeuram

Berdasarkan hasil survey di lapangan, wawancara dengan PPK, Kepala Ranting, Masyarakat petani, data sekunder seperti data PAI, data Blangko O dan P (1-0 s/d 12-0), maka diperoleh hasil Indeks Kondisi OP Jaringan Irigasi D.I Jeuram secara keseluruhan adalah 62,04%. Rekapitulasi indeks kinerja berdasarkan beberapa komponen yang di evaluasi seperti prasarana fisik, produktifitas tanam, sarana penunjang, dokumentasi dan P3A disajikan pada tabel dibawah ini. Indeks kinerja D.I Jeuram masuk kedalam kategori sedang dengan besaran indeks adalah 69,64%. Indeks kondisi OP Daerah Irigasi Jeuram dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5 Indeks kondisi OP jaringan irigasi daerah jeuram

| No | Komponen              | Yang Ada % | Maks % | Min % | Optimum % |
|----|-----------------------|------------|--------|-------|-----------|
|    | 1                     | 2          | 3      | 4     | 5         |
| 1. | Prasarana Fisik       | 30.22      | 45.00  | 25.00 | 35.00     |
| 2. | Produktifitas Tanam   | 13.3       | 15.00  | 10.00 | 12.50     |
| 3. | Sarana Penunjang      | 4.98       | 10.00  | 5.00  | 7.50      |
| 4. | Organisasi Personalia | 10.00      | 15.00  | 7.50  | 10.00     |
| 5. | Dokumentasi           | 3.55       | 5.00   | 2.50  | 5.00      |
| 6. | P3A                   | 7.6        | 10.00  | 5.00  | 7.50      |
|    | TOTAL                 | 69.64      | 100.00 | 55.00 | 77.50     |

Secara keseluruhan besarnya rencana anggaran biaya Angka Kebutuhan Nyata Operasi dan Pemeliharaan jaringan irigasi melalui wawancara dengan PPK yaitu sebesar Rp.682.400.000 (*Enam Ratus Delapan Puluh Juta Empat Ratus Ribu Rupiah*) yang meliputi biaya operasi, biaya pemeliharaan, biaya pemeliharaan rutin dan biaya pemeliharaan berkala.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

##### 4.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penilaian kinerja dan AKNOP daerah irigasi (D.I) Jeuram Kabupaten Nagan Raya adalah :

1. Jaringan irigasi yang sudah terbangun terdiri atas saluran induk Seunagan sepanjang 2.275m dan 14 saluran sekunder dengan panjang total saluran sekundernya 80.123,05m.
2. Saluran sekunder Jeuram sudah terbangun sesuai dengan rencana yang dapat melayani areal potensial pertanian seluas lebih kurang 7.449 Ha. Namun kondisi infrastrukturnya sudah banyak yang rusak dan bahkan tidak berfungsi dengan baik.
3. Kondisi bangunan-bangunan yang ada sekarang dalam keadaan baik sebesar 23,80%, rusak sedang sebesar 60,97%, dan beberapa bangunan dalam keadaan rusak total sebesar 15,24%.

4. Anggaran biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan Operasi dan Pemeliharaan dibutuhkan biaya sebesar Rp.682.400.000 (*Enam Ratus Delapan Puluh Juta Empat Ratus Ribu Rupiah*).
5. Menurut hasil kalkulasi indeks kinerja D.I Jeuram mencapai nilai sebesar 69.64% dan masuk kedalam kategori sedang.

#### 4.2 Saran

Menurut kesimpulan tersebut, penulis memiliki beberapa saran sehingga penilaian kinerja, operasi dan pemeliharaan D.I Jeuram dapat berjalan lebih optimal dari sebelumnya, yaitu harus dilakukan pemeliharaan rutin dan melakukan perawatan dibagian-bagian jaringan irigasi tertentu agar kinerja irigasi tetap terjaga dan tidak mengalami penurunan, perlu dilakukan penggantian pintu pada bangunan bagi/sadap yang telah rusak, dan perlunya dilakukan rehabilitasi pada bangunan yang rusak agar saluran dapat berfungsi untuk menghantarkan air ke sawah-sawah.

#### Daftar Kepustakaan

- [1] Samsaimun Sahdana dan Ratna Musa, 2022. *Studi Pemeliharaan Jaringan pada Daerah Irigasi Kampili Kabupaten Gowa*, Makassar.
- [2] Nofrizal, 2019. *Penanganan Jaringan Irigasi Krueng Baro Kabupaten Pidie Melalui Angka Kebutuhan Nyata Operasional dan Pemeliharaan (AKNOP)*, Banda Aceh.
- [3] Kiky Yahdita, Siswanto dan Manyuk Fauzi, 2020. *Penilaian Indeks Kinerja Sarana dan Prasarana Irigasi Seberang Gunung*, Riau.
- [4] Kementrian PUPR, 2015. *Permen PUPR Republik Indonesia Nomor 14/PRT/M/2015 Tentang Kriteria dan Penetapan Status Daerah Irigasi*.
- [5] Wiryawan Purboyo, 2020. *Penilaian Kinerja dan AKNOP Daerah Irigasi Rawa DR Malind Kabupaten Merauke, Provinsi Papua*. DKI Jakarta 13230.
- [6] Afrisal, 2017. *Penyusunan Penilaian Kinerja dan AKNOP Jaringan Irigasi Kewenangan Pemerintah Pusat*. Banda Aceh.
- [7] Erna Tri Asmorowati dan Diah Sarasanty, 2021. *Perencanaan Perhitungan AKNOP pada Daerah Irigasi Mrican Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Irigasi*. Jawa Timur.
- [8] Hendra Saipan dan Aryati Alitu, 2015. *Identifikasi Angka Kebutuhan Nyata Operasi dan Pemeliharaan Bendung dan Jaringan Irigasi Lomaya*, Gorontalo.
- [9] Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia, 2015. Peraturan menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor: 12/PRT/M/2015 *Tentang Eksploitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi*. Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. Jakarta Retrieved 2018.